

PRODUKTIVITAS KERJA PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DUSUN MLANGI YOGYAKARTA

Oleh:
Suprihatin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) tingkat produktivitas kerja perempuan dalam industri rumah tangga; (2) pengaruh motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja.

Populasi penelitian adalah perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga konveksi di Dusun Mlangi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan rumus Kohen diperoleh sampel sejumlah 108 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi untuk memperoleh data kuantitas kerja, kualitas kerja, dan keterampilan kerja. Angket digunakan untuk memperoleh data motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, dan produktivitas kerja. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data kuantitas dan kualitas kerja. Wawancara digunakan untuk memperoleh data kuantitas dan kualitas kerja. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan regresi ganda.

Hasil analisis menunjukkan tingkat produktivitas kerja tinggi, motivasi kerja cukup memadai, jiwa wirausaha yang cukup, dan ketrampilan kerja tinggi. Analisis regresi ganda menunjukkan sumbangan motivasi kerja pada produktivitas kerja sebesar 5,9%, sumbangan jiwa kewirausahaan pada produktivitas kerja 6,4% dan sumbangan keterampilan kerja pada produktivitas kerja sebesar 13,4%. Analisis regresi juga menunjukkan ada pengaruh yang positif antara motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 35,4%.

Kata Kunci: *motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, keterampilan kerja, produktivitas kerja.*

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat, daya saing yang sangat ketat antarnegara, dan industri secara besar-besaran. Era pasar global ditandai dengan kemajuan teknologi produksi, yang menuntut adanya peningkatan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia. Era globalisasi pada dasarnya era persaingan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) diyakini merupakan kunci untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat di segala aspek kehidupan pada era globalisasi. Maka dari itu, bangsa Indonesia perlu memiliki kemampuan daya saing dan daya tahan serta keunggulan komparatif untuk dapat bersaing pada era global. Pengalaman sejarah perkembangan produktivitas pada sektor manufaktur di dunia menunjukkan daya saing dan daya tahan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut dapat mengembangkan produktivitas mereka. Kunci produktivitas bersumber pada pengembangan sumber daya manusia. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk terbesar dunia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar.

Pada kenyataannya tingkat produktivitas sumber daya manusia Indonesia tergolong rendah (Tilaar, 1997:148). Hal senada juga dikemukakan oleh Tambunan (1996:80), menyatakan bahwa akibat angkatan kerja Indonesia yang rendah ini menjadi salah satu penyebab utama rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia.

Organisasi Buruh Dunia (ILO) menyarankan Indonesia memperbaiki keterampilan pekerja, untuk meningkatkan produktivitas, daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia kini tengah menghadapi masalah penting dalam pengembangan sumber daya manusia, apalagi pekerja Indonesia masih memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibanding pekerja dari negara ASEAN lainnya. Jadi, merupakan hal penting upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja serta memaksimalkan peranan dan pelatihan bagi pekerja. (<http://www.gatra.com/versicetak/php.Id.42304>).

Tidak dapat disangkal lagi, kehadiran kaum perempuan dalam dunia kerja besar manfaatnya dalam memberikan kontribusi bagi keluarga dan kemajuan masyarakat. Kemajuan dan peningkatan kaum perempuan yang

sangat pesat di dunia kerja bukan hal yang baru. Bagi perempuan pekerja, memiliki persoalan yang lebih kompleks daripada pekerja pria karena banyak peran yang harus dijalankan terutama perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Karenanya dalam bekerja perempuan mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan pria, dalam arti perempuan harus lebih mengatasi urusan rumah tangga.

Kenyataan cukup banyak perempuan yang tidak cukup mampu mengatasi hambatan itu. Pada diri perempuan tersebut dituntut agar dapat melaksanakan berbagai tugas tersebut dengan seimbang. Menarik untuk dicermati, alasan perempuan bekerja, banyak alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya untuk memperoleh penghasilan, mengembangkan bakat dan minat, dalam rangka mengembangkan diri, aktualisasi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, serta pekerjaan dapat menaikkan status sosial di masyarakat. Memperhatikan permasalahan kompleks yang dihadapi perempuan pekerja, maka produktivitas kerja perempuan merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti.

Dusun Mlangi merupakan dusun pesantren yang berlokasi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Salah satu daya tarik dusun tersebut adanya industri rumah tangga (*home industry*). Pada umumnya masyarakat Dusun Mlangi berwirausaha berupa konfeksi pakaian dan kerajinan tangan, usaha tersebut dikerjakan oleh seluruh anggota keluarga dan para santri sebagai pekerja.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas satu hal yang menarik untuk disimak adalah peranan pekerja dalam proses produksi. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja individu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerjanya.

Produktivitas Kerja

Produktivitas mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Upaya untuk meningkatkan *standard* hidup sangat berkaitan erat dengan upaya untuk menaikkan produktivitas karena tinggi rendahnya produktivitas menggambarkan besar kecilnya sumber daya yang tersedia bagi perekonomian untuk mempertahankan, bahkan mengembangkannya sendiri dengan kekuatan dari dalam.

George J. Washnis dalam *Productivity Improvement Handbook* (1981) yang dikutip Rusli Syarif (1986) mengatakan bahwa produktivitas mencakup dua konsep dasar, yaitu daya guna (efisiensi) dan hasil guna (efektivitas). Daya guna menggambarkan tingkat sumber-sumber manusia, dana, dan alam yang diperlukan untuk mengusahakan hasil tertentu. Sedangkan hasil guna menggambarkan akibat dari kualitas usaha yang dilakukan.

Ada beberapa hal yang digunakan untuk menaikkan produktivitas kerja, misalnya dengan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta keterampilan, meningkatkan motivasi, disiplin, sikap, dan etika kerja, memperhatikan masukan gizi pada tenaga kerja serta kesehatannya, tingkat pendapatan, jaminan sosial, serta keselamatan kerja karyawan (Ravianto, 2000).

Menurut *Balai Pengembangan Produktivitas Daerah* (Umar, 1998:11) ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, yaitu: sikap kerja, tingkat keterampilan, hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, dan kewiraswastaan.

Motivasi Kerja

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan manajemen perusahaan, yaitu bagaimana membangkitkan dan mendorong gairah kerja agar mereka bekerja produktif dengan memberikan semua kemampuan, kecakapan, dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Berelson dan Steiner (Hasibuan, 2001:95) mengatakan bahwa motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir, sedangkan motivasi adalah dorongan melakukan sesuatu bila merasa adanya kebutuhan. Vroom (Sinungan, 2000) mengatakan bahwa motivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya bergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan atas hasil pekerjaannya.

Motivasinya ditentukan oleh adanya kebutuhan yang mendasari tujuan yang diinginkannya (Asa'ad, 1995). Motivasi dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, artinya bahwa individu termotivasi untuk melakukan

sesuatu aktivitas bila hasil dari aktivitas itu dapat memenuhi kebutuhannya dan keinginan-keinginannya.

Jiwa Kewirausahaan

Wirausaha merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata *entrepreneur*. *Entrepreneurship* diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha (Geoffrey, 2002).

Lambing (2003:28) mengemukakan bahwa dari penelitian terhadap 3000 wirausahawan diidentifikasi faktor-faktor penting yang menjadi alasan untuk bekerja sendiri adalah: (1) *To use personal skills and abilities*; (2) *To gain control over his or her life*; (3) *To built something for her family*; (4) *Because he or she liked the challenge*; (5) *To live how and where he or she chooses*.

Tjahja Muhandri (2003) mengemukakan keputusan seseorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai seorang wirausaha didorong oleh beberapa kondisi. Kondisi-kondisi yang mendorong tersebut adalah: (1) orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat di bidang usaha (*confidence modalities*); (2) orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (*tension modalities*); dan (3) seseorang yang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (*emotion modalities*). (<http://rudyer.tripod.com/sem1023/tjahja.m.htm>).

Peggy A. Lambing (2003:36) berpendapat tentang motivasi perempuan yang menekuni bidang wirausaha sebagai berikut.

Many woman start a business because they have a good business idea. In the study cited previously, 44 percent of the female entrepreneur stated that they started a business in order to implement of winning business idea or because they realized they could do for themselves what they were doing for an employer.

Pendapat Peggy A. Lambing bahwa 44% perempuan wirausaha memulai bisnis dengan maksud mengimplementasikan ide bisnis yang menguntungkan atau karena mereka merealisasikan yang dapat mereka kerjakan untuk dirinya, apa yang mereka kerjakan untuk para pekerja.

Dalam Al-Quran terdapat anjuran berwirausaha sebagaimana firman Allah yang berbunyi: “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah:275).

Keterampilan Kerja

Pandangan umum tentang keterampilan kerja dikemukakan oleh Singer (1980) yang menyebutkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan secara efektif dan siap dalam pekerjaan. Keterampilan kerja, pada hakekatnya adalah keterampilan gerak motorik, sebab berkaitan dengan rangkaian gerak-gerak jasmani, seperti kecepatan, ketepatan, kelancaran, dan keluwesan.

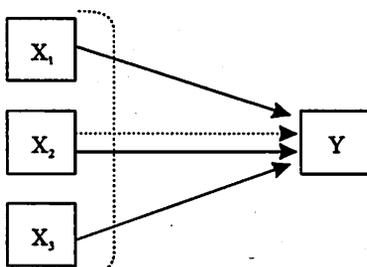
Hipotesis

1. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja perempuan.
2. Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja perempuan.
3. Keterampilan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja perempuan.
4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Dusun Mlangi, khususnya perempuan pekerja di Dusun Mlangi, penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2002-Agustus 2003.

Penelitian ini penelitian *Ex post facto*. Variabel penelitian terdiri atas: 1) variabel bebas yang meliputi variabel motivasi kerja (X_1), variabel jiwa wirausaha (X_2), variabel keterampilan kerja (X_3); 2) variabel terikat yaitu produktivitas kerja (Y).



Gambar 1: Model Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan: X_1 = Motivasi Kerja
 X_2 = Jiwa Kewirausahaan
 X_3 = Keterampilan Kerja
 Y = Tingkat Produktivitas Kerja

Dengan pertimbangan atas derajat keseragaman, dan analisis data yang digunakan, besarnya sampel dapat ditetapkan sesuai dengan rumus Cohen diperoleh 108 orang dari populasi sebanyak 250 orang.

Definisi operasional produktivitas kerja adalah pencapaian unjuk kerja yang meliputi: (1) aspek kualitas kerja; (2) kuantitas kerja; (3) waktu kerja. Motivasi kerja adalah suatu daya penggerak yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Faktor-faktor yang diukur adalah (1) kebutuhan kelangsungan hidup; (2) kebutuhan *human relation*; (3) pengharapan; (4) penyaluran hobi/bakat. Bentuk skala penilaian motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan skala model likert. Pengukuran variabel ini menggunakan angket, faktor-faktor yang diukur adalah: (1) percaya diri; (2) berorientasi tugas dan hasil; (3) pengambil risiko; (4) kepemimpinan; (5) keorisinilan; (6) berorientasi kemasa depan. Bentuk skala penilaian jiwa kewirausahaan menggunakan skala model likert. Faktor-faktor yang diukur dalam keterampilan kerja adalah kecepatan dan keluwesan kerja.

Keempat jenis data penelitian dijarah dengan menggunakan 3 (tiga) macam instrumen, yaitu: observasi, angket, dan wawancara. Validitas instrumen dilakukan terhadap isi dan konstruks. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha dari *Cronbach* (Ferdandes, 1984), menggunakan

bantuan komputer program *SPSS 10 for Windows*.

Penghitungan persyaratan analisis meliputi penghitungan normalitas, linieritas, multikolonieritas, dan homosedastisitas.

Pengolahan data penelitian digunakan teknik analisis deskriptif dan regresi ganda dengan bantuan *SPSS 10 for Windows*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data tentang Produktivitas Kerja Perempuan

Dari hasil analisis statistik skor responden dapat diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah. Untuk itu, didapatkan 55,60% produktivitas kerja perempuan tinggi, 43,50% produktivitas kerja perempuan sedang, dan 0,90% produktivitas kerja perempuan rendah. Angka di atas menunjukkan bahwa produktivitas kerja perempuan pada umumnya tinggi.

Tabel 1

Kategori Produktivitas Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.9	.9	.9
	Sedang	47	43.5	43.5	44.4
	Tinggi	60	55.6	55.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

2. Data tentang Motivasi Kerja

Motivasi kerja ditunjukkan dengan 66 responden (61,10%) memiliki motivasi kerja sedang dan 42 responden (38,90%) motivasi kerjanya tinggi.

Tabel 2

Kategori Motivasi Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	66	61.1	61.1	61.1
Tinggi	42	38.9	38.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Tabel 3

Motivasi Kerja yang Dominan dari Perempuan

No	Motivasi	Pilihan					
		1		2		3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Penghasilan	48	44,44	21	19,44	9	8,33
2.	Kebutuhan Pokok	20	18,52	41	37,96	7	6,48
3.	Persahabatan	2	1,85	7	6,48	13	12,04
4.	Diterima Orang lain	1	0,93	4	3,70	7	6,48
5.	Masa Depan	5	4,63	6	5,56	8	7,41
6.	Keinginan Maju	6	5,56	11	10,19	14	12,96
7.	Status Sosial Ekonomi	2	1,85	1	0,93	7	6,48
8.	Penyaluran Hobi	15	13,89	8	7,41	14	12,96
9.	Pengisian Waktu Luang	9	8,33	9	8,33	29	26,85
Jumlah		108	100,00	108	100,00	108	100,00

Motivasi yang paling dominan pada perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga konveksi di Dusun Mlangi adalah untuk memperoleh penghasilan (44,44%) ini berarti alasan utama perempuan bekerja untuk memperoleh pendapatan, dan penghasilan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, penghasilan itu digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti menyekolahkan anak, renovasi rumah, dan sebagainya. Sebanyak 20 responden (18,52%) bekerja dalam konveksi untuk memenuhi kebutuhan pokok.

3. Data tentang Jiwa Kewirausahaan

Dari tabel 4 diketahui jiwa kewirausahaan perempuan Dusun Mlangi cukup memadai (62%). Di samping itu, perempuan yang memiliki jiwa wirausaha tinggi sebanyak 41 orang (38%), sikap mental perempuan Dusun Mlangi yang memadai merupakan modal yang berharga bagi perkembangan industri rumah tangga konveksi pakaian pada masa mendatang.

Tabel 4

Kategori Jiwa Kewirausahaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	67	62.0	62.0	62.0
	Tinggi	41	38.0	38.0	100.0
Total		108	100.0	100.0	

4. Data tentang Keterampilan Kerja

Dari tabel kategori keterampilan kerja tampak bahwa perempuan yang bekerja dalam konveksi memiliki keterampilan kerja tinggi 107 responden (99,1%), 1 responden (0,9%) keterampilan kerjanya sedang.

Tabel 5

Kategori Keterampilan Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	.9	.9	.9
	Tinggi	107	99.1	99.1	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Keterampilan kerja yang dimiliki perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga sesuai dengan data menunjukkan bahwa 44 responden (39,29%) memperoleh keterampilan menjahit dari teman atau saudara. Di samping

itu, 27 responden (24,11%) memperoleh keterampilan menjahit secara otodidak atau belajar sendiri, dan 21 responden (18,75%) memiliki keterampilan kerja dari kursus atau pelatihan, 4 responden (3,57%) dari pendidikan formal.

Data tentang lama atau masa kerja perempuan bekerja dalam konveksi pakaian digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Lama/Masa Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga

No.	Lama/Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kurang dari 5 tahun	69	63,89
2.	6 – 10 tahun	29	26,85
3.	11 – 15 tahun	5	4,63
4.	Di atas 15 tahun	5	4,63
Jumlah		108	100,00

Pada umumnya perempuan Dusun Mlangi menekuni pekerjaan menjahit dalam konveksi pakaian kurang dari lima tahun, sebanyak 69 responden (63,89%), 29 responden (26,85%) telah menekuni pekerjaannya antara 6 – 10 tahun, 5 responden (4,63%) bekerja dalam konveksi antara 11 – 15 tahun, dan 5 responden (4,63%) telah menekuni pekerjaan menjahit konveksi lebih dari 15 tahun.

5. Penghitungan Normalitas Data

Penghitungan normalitas yang digunakan adalah *SPSS 10 for Windows*.

Tabel 7
Rangkuman Hasil Penghitungan Normalitas Variabel-variabel Penelitian

No.	Nama Variabel yang dihitung	Kolmogorov Smirnov Test	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Motivasi Kerja (X_1)	0,467	0,05	Normal
2.	Jiwa Kewirausahaan (X_2)	0,696	0,05	Normal
3.	Keterampilan Kerja (X_3)	0,630	0,05	Normal
4.	Produktivitas Kerja (Y)	0,480	0,05	Normal

6. Penghitungan Linieritas Hubungan

Penghitungan linieritas dilakukan terhadap variabel terikat Y dan variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 . Penghitungan linieritas dengan mencari *deviation from linearity* dengan $p > 0,05$. Hasil penghitungan disajikan pada Tabel 8 dan hasilnya memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Tabel 8
Rangkuman Penghitungan Linearitas

No.	Nama Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Hasil
1.	X_1	0,166	Linier
2.	X_2	0,273	Linier
3.	X_3	0,238	Linier

Keterangan:

- X_1 = Motivasi kerja
- X_2 = Kewirausahaan
- X_3 = Keterampilan

7. Penghitungan Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, pendirian Lewis-Beck dijadikan kriteria untuk melakukan penghitungan multikolonieritas antarvariabel bebas X_1 , X_2 , X_3 .

Tabel 9
Rangkuman Penghitungan Multikolinieritas

No.	Tabel	Correlations			
		X_1	X_2	X_3	Y
1	X_1	1	0,373	0,288	0,406
2	X_2	0,373	1	0,333	0,430
3	X_3	0,288	0,333	1	0,474
4	Y	0,406	0,430	0,482	1

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai korelasi X_1X_2 , X_1X_3 , X_2X_3 adalah 0,373, 0,288, 0,333. Semuanya menunjukkan lebih kecil dari r kriteria ($r < 0,8$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel-variabel bebas.

8. Penghitungan Homoskedastisitas

Alat untuk penghitungan ini digunakan korelasi ranking *Spearman Rho*. Hasil penghitungan *Spearman Rho* menunjukkan bahwa korelasi produktivitas kerja (Y) dengan motivasi kerja (X_1) koefisien korelasi sebesar 0,036 dengan $p > 0,05$, jiwa kewirausahaan (X_2) koefisien korelasi sebesar 0,051 dengan $p > 0,05$, keterampilan kerja (X_3) koefisien korelasi 0,035 dengan $p > 0,05$. Hal ini berarti varians dari data adalah konstan, atau terjadi homoskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan.

Tabel 10
Penghitungan Heteroskedastisitas

Correlations			
	Spearman's rho		
	Unstandardized Residual		
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
(X1) Motivasi Kerja	-.036	.713	108
(X2) Jiwa Kewirausahaan	-.051	.597	108
(X3) Keterampilan Kerja	.035	.723	108

9. Analisis Regresi Ganda

Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,249 + 0,262 X_1 + 0,163 X_2 + 0,960 X_3$$

Tabel 11
Rangkuman Analisis Regresi

Model	Sumber	Regresi Kasar		Regresi Baku		Signifikansi
		B	Standar Kesalahan	Beta	t	
1	(Constant)	1.249	8.358		.149	.882
	Motivasi Kerja	.262	.103	.221	2.554	.012
	Jiwa Kewirausahaan	.163	.061	.234	2.661	.009
	Keterampilan Kerja	.960	.240	.341	4.006	.000

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh $\hat{a}_1 = 0,262$, $\tilde{n} = 0,012$ dengan $\tilde{n} < 0,05$ jadi hipotesis diterima.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi diperoleh koefisien regresi jiwa kewirausahaan terhadap produktivitas kerja sebesar $\hat{a}_2 = 0,163$, $\tilde{n} = 0,009$ dengan $\tilde{n} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi diperoleh koefisien regresi keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar $\hat{a}_3 = 0,960$, $\tilde{n} = 0,000$ dengan $\tilde{n} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau sumbangan motivasi kerja, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja ($R^2 = 0,354$; $p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis diterima.

Simpulan

1. Produktivitas kerja perempuan dalam industri rumah tangga di Dusun Mlangi berdasarkan nilai rata-rata dan analisis diskriptif yang dicapai sebagian besar dapat dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor pendukung produktivitas kerja perempuan semuanya memberi dukungan cukup pada produktivitas kerja. Dalam penelitian ini faktor pendukung tersebut yaitu motivasi kerja, jiwa wirausaha, dan keterampilan kerja.
2. Motivasi yang menonjol pada perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga di Dusun Mlangi adalah motivasi kerja untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini disebabkan industri rumah tangga di Dusun Mlangi sebagian besar merupakan mata pencaharian kaum perempuan dan merupakan pekerjaan yang dilakukan hampir setiap keluarga.
3. Jiwa wirausaha yang dimiliki perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan meskipun industri rumah tangga di Dusun Mlangi hampir ada setiap keluarga, namun sebagian besar perempuan bekerja pada pengusaha konveksi rumah tangga yang jumlahnya relatif kecil.
4. Perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga memperoleh keterampilan kerja sebagian besar dari teman atau saudara (39,29%) dan memperoleh keterampilan secara otodidak atau belajar sendiri (24,71%). Hal ini disebabkan pekerjaan menjahit baju konveksi mewarnai kehidupan perempuan di Dusun Mlangi.
5. Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja terhadap produktivitas kerja.
6. Ada pengaruh positif antara jiwa wirausaha terhadap produktivitas kerja.
7. Ada pengaruh positif antara keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja.
8. Ada pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi kerja, jiwa wirausaha, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas kerja perempuan yang bekerja dalam industri rumah tangga di Dusun Mlangi Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Gatra, *Produktivitas*, http://www.gatra.com/versi_cetak.php?id_42304.
- Geoffrey G. Meredith, (2000), *Kewirausahaan teori dan praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hasibuan, H. Malayu (2001), *Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lambing A. Peggy (2003), *Entrepreneurship*, New Jersey: Pearson Education Inc.
- As'ad, Moh. (1991), *Psikologi industri*, Yogyakarta: Liberty.
- Rusli, Syarif (1986), *Produktivitas*, Bandung: Angkasa.
- Sinungan, Muchdarsyah (2000), *Produktivitas apa dan bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tambunan Tulus T.H. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R (1987), *Pengembangan sumber daya manusia dalam era global*, Jakarta: Gramedia.
- Tjahja Muhandri, *Strategi penciptaan wirausaha*, <http://rudycr.tripod.com/sem1023/tjahja.m.htm>.